

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-orang, antarmanusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, sehingga terciptanya sebuah karya sastra. Karya sastra diciptakan oleh pengarang berangkat dari realita kehidupan sosial (Damono,2002:1). Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh yang tercermin di dalam karya sastra. Permasalahan sosial yang sering terjadi dalam masyarakat, yaitu adanya bentuk-bentuk hegemoni atau dominasi antarkelas sosial. Permasalahan sosial dipengaruhi adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan.

Pada dasarnya, karya sastra senantiasa melihat fenomena yang ada di sekitarnya dalam mengungkapkan suatu masalah yang dihadapi. Karya sastra bisa bertahan serta akan selalu hidup jika sanggup menyuarakan masalah yang dihadapi masyarakat pada zamanya. Nilai-nilai inilah yang perlu direnungi dan dihayati, sehingga karya sastra dapat bermanfaat untuk masyarakatnya. Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa karya sastra tidak dapat dibangun tanpa suatu dukungan dari masyarakat dan kebudayaan yang ada di sekitarnya. Karya sastra tidak

terlepas dari permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial tempat di mana pengarang menciptakan karya sastra tersebut dengan alasan, bahwa sebuah karya sastra diciptakan karena memiliki hubungan timbal-balik dengan masyarakatnya.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang menceritakan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungannya. Novel merupakan karya sastra yang mayoritas mengungkapkan permasalahan secara detail, terperinci, dan kompleks yang ada di lingkungan sosial tempat terciptakannya. Salah satu novel yang mengangkat persoalan budaya, kekuasaan, dan nilai-nilai sosial tercermin dalam novel yang berjudul *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.

*Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral mengisahkan tentang kelas dominasi serta orang-orang yang saat itu terpengaruh oleh ajaran Syeh Siti Jenar (nenek moyang) yang menempatkan raja sebagai perwujudan Tuhan. Masyarakat meyakini bahwa titah raja adalah sabda Tuhan, sehingga syariat Islam bergeser kearah Tahayul dan Mistis. Sementara itu, kemiskinan dan kebodohan merajalela akibat dari politik tanam paksa oleh pemerintah Belanda. Agama tidak bisa mengatasi keadaan pada saat itu, terlalu sibuk dengan tahayul yang bertentangan dengan Alquran dan Sunah yang sebelumnya diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ajaran dan pandangan tersebut mendapat perlawanan dari tokoh

utama yang kritis terhadap ajaran Islam. Tokoh utama melakukan perlawanan dengan cara membawa ajaran Islam tradisional ke dalam ajaran Islam yang sesungguhnya yaitu Sunah dan Alquran. Keyakinan tokoh utama beranggapan ajaran Islam harus dilakukan sesuai dengan perubahan tersebut. Namun, keyakinannya mendapat penolakan dari kelas dominasi yang memiliki kekuasaan terhadap Islam tradisional. Gramsci (Santoso, 2002:163), mengemukakan bahwa kekuasaan tidak selamanya berjalan lancar, karena dalam masyarakat pasti ada yang tidak setuju atau melakukan perlawanan baik secara terbuka atau terselubung terhadap kekuasaan.

Sehubungan dengan itu, keyakinan tokoh utama mendapat penolakan maupun perlawanan ganda yang sangat luar biasa, baik dari keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Berbagai fitnah, tuduhan, dan hasutan bertubi-tubi datang kepadanya. Ia pernah dituduh hendak mendirikan agama baru yang menyalahi agama Islam, ada yang menuduhnya sebagai Kiai palsu, karena sudah meniru-niru bangsa Belanda yang mayoritas beragama Kristen. Mengajar di sekolah Belanda, dan bergaul dengan tokoh-tokoh Budi Utomo sebagai kaum intelektual yang kebanyakan berasal dari golongan priai, serta banyak macam-macam tuduhan lain yang datang kepada beliau. Sempat juga ia dijuluki sebagai Kiai Kafir hanya karena perbedaan pemahaman serta pandangan ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya. Bahkan ada pula orang yang hendak membunuhnya, namun ia tetap berteguh hati untuk menjalankan cita-

citanya tersebut dan terus berjuang untuk pembaharuan Islam di tanah air. Salah satu pembaharuan Islam yang dilakukannya yaitu menciptakan ajaran Islam dalam bentuk organisasi bernama Muhammadiyah yang mendapatkan persetujuan dari bangsa Belanda yang saat itu didirikan pada tahun 1912. Munculnya novel *Sang Pencerah* ditujukan kepada anggota Muhammadiyah itu sendiri bersama dengan peringatan 100 tahun Muhammadiyah yang telah berkiprah di Indonesia.

Didirikannya organisasi Muhammadiyah tersebut dengan alasan, yaitu mengembalikan ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya kepada Alquran dan Sunah. Ideologi tokoh utama merupakan sosok yang didambakan oleh Muhammadiyah, karena ia tidak membiarkan umat Islam dilandah kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, diperlukannya pengikisan melalui pendidikan sebagai gerakan budaya dengan mencerdaskan umat Islam, serta melakukan perlawanan total terhadap formalisme dan konservatisme agama, dengan cara mendobrak "TBC"(Takhayul, Bid'ah, dan Khurofat).

Sehubungan dengan masalah di atas, novel *Sang Pencerah* ini menjadi salah satu objek analisis yang akan dilakukan dalam penelitian. Dipilihnya novel *Sang Pencerah*, yaitu akan digunakan dengan fokus kajian hegemoni kekuasaan, karena pengarang memperlihatkan dengan jelas realitas kehidupan sosial mengenai hegemoni kekuasaan, penggambaran kultural mengenai seorang penguasa yang rela berkonflik demi mempertahankan kekuasaan meski diam-diam banyak yang tidak

menyukai sepakterjang kepemimpinannya. Hal itu menimbulkan bentuk konflik antara penguasa dominan dan penguasa bawa. Cerminan kekuasaan yang otoriter tergambar jelas melalui tokoh-tokoh yang berkuasa di dalam novel. Melalui aparaturnya yang mereka miliki, mereka menggunakan kekuasaannya untuk bertindak semena-mena, menindas kaum lemah dan membuat aturan-aturan kekuasaan di luar batas kemampuan warganya sendiri. Tidak hanya itu, tokoh pemilik modal pun menunjukkan hegemoni kekuasaan dalam mencapai apa yang diinginkannya.

Dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral ini, akan diperlihatkan hegemoni (kekuasaan) yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang memiliki kedudukan serta kekuasaan terhadap subordinat. Para penguasa melakukan perlawanan dengan cara menolak unsur-unsur ideologi di luar kelompok mereka sendiri hanya demi menjalankan kekuasaan politik. Gramsci mengemukakan bahwa sebagaimana gerakan pemersatu, gerakan itu pun merupakan tindakan politik, merupakan usaha kelompok subordinat untuk menolak unsur-unsur ideologi yang datang dari luar kelompoknya sendiri (Wiyatmi,2013:169). Oleh karena itu, pencapaian hegemoni dalam kekuasaan merupakan tindakan penguasa yang didasari adanya sebuah keinginan.

Sehubungan dengan itu, proses cerita sederhana dan tidak sulit untuk dimengerti meski beberapa karya Akmal Nasery Basral mempunyai tema yang serupa, namun novel kali ini begitu kental akan kultur sosial

penguasa dan masyarakatnya. Sehingga konsep hegemoni dalam teori Antonio Gramsci sangat tepat untuk diterapkan dalam menganalisis permasalahan yang terdapat dalam novel yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan formulasi judul “Hegemoni dalam Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral (Kajian Hegemoni Gramsci)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Hegemoni Budaya dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral ?
- b. Bagaimanakah Hegemoni Kelas Berkuasa dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral ?
- c. Bagaimanakah Hegemoni Ideologi Tokoh dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral ?
- d. Bagaimanakah Peran Kaum Intelektual dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Hegemoni Budaya dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral.
- b. Mendeskripsikan Hegemoni Kelas Berkuasa dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral.
- c. Mendeskripsikan Hegemoni Ideologi Tokoh dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral.
- d. Mendeskripsikan Peran Kaum Intelektual dalam novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan serta dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan pendekatan teori Hegemoni Antonio Gramsci terhadap novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.

- b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini juga dapat memperluas serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang hegemoni yang terjadi di masa berdirinya organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan di zaman penjajahan Hindia-Belanda melalui novel

yang dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca bisa memperoleh pemahaman tentang gambaran hegemoni yang terjadi sangat jelas dalam objek penelitian tersebut.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukandan referensi untuk membantu kelancaran tugas-tugas mata kuliah tentang kesastraan, serta bisa menjadi bahan referensi kelakbagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

d. Kegunaan Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan di kawasan institusi, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta khususnya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dapat memperkaya khazanah kesusastraan di seluruh Indonesia.

### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, maka perlu dikemukakan penjelasan menurut istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut akan diuraikan definisi oprasional.

- a. Hegemoniberartikekuasaan, pengaruh kepemimpinannegara penjajah, terhadap masyarakat pribumi atau pemilik negara yang dikuasai. Dengan kata lain, hegemoni juga merupakan pengaruh kepemimpinan individu yang memiliki kekuasaan karena adanya



jabatan tertentu sehingga orang yang dikuasai menjalani apa yang ia perintakan, dan yang diperintakan mejalaninya dengan persetujuan tanpa ada unsur-unsur paksaan yang terdapat di dalamnya.

- b. Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral yang di dalamnya menceritakan kontroversi sosok anak muda pendobrak tradisi, yang tak lain berniat agar Islam kembali menjadi rahmat bagi semesta alam, bukan Islam yang menyulitkan pemeluknya sendiri. Pada masanya, dia bahkan dianggap kafir, tetapi beberapa orang yang berpikiran terbuka dan banyakyang kritis menyukai caranya.

Jadi yang dimaksud dari kedua definisi tersebut adalah bahwa dalam karya sastra novel *Sang Pencerah* tersebut, terdapat permasalahan mengenai kepemimpinan seorang penguasa yang mendapat berbagai macam penolakan pendapat dari masyarakat penguasa lain.

